



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Alvia Sabrina, Ayi Sobarna, Haditsa Qurani Nurhakim*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 18/10/2024

Revised : 28/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 89 - 96

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sejarah yaitu Perjuangan Khulafaurasyidin dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Talking Stick, serta mengetahui perbedaan dari antara motivasi belajar dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan bentuk desain Nonequivalent control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan 1) Motivasi belajar siswa di kelas kontrol tidak mengalami peningkatan motivasi belajar yang tinggi namun hanya stuck pada taraf yang sedang. 2) Motivasi belajar siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan mencapai taraf tinggi setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif talking Stick. 3) Efektivitas hasil motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuktikan dengan analisis t-test, diperoleh nilai t hitung > t tabel ($15,492 > 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata antara post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; Kooperatif Talking Stick; Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the level of student learning motivation in Islamic Religious Education lessons on historical material, namely the Khulafaurasyidin Struggle, by applying the Cooperative Talking Stick learning model, as well as to determine the differences between the learning motivation of the two classes, namely the experimental class and the control class. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The results of the research show 1) The learning motivation of students in the control class did not experience a high increase in learning motivation but was only stuck at a moderate level. 2) Students' learning motivation in the experimental class experienced a very significant increase and reached a high level after being treated with the Talking Stick cooperative learning model. 3) The effectiveness of student learning motivation results between the experimental class and the control class can be proven by t-test analysis, obtained t value > t table ($15.492 > 2.002$), so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is an average difference between the post-test experimental class and post-test control class.

Keywords : Learning Model; Cooperative Talking Stick; Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : *haditsa.qurani@unisba.ac.id

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5323>

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Kemudian, tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang ini adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bersifat demokratis serta bertanggung jawab” (Emirita E, 2018).

Kondisi kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia cukup rendah tentunya karena beberapa faktor yang menjadi penghambat salah satu permasalahan yang sering di alami adalah motivasi belajar siswa yang merupakan bagian dari kualitas proses pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran (Muhaemin B, 2013). Peran penting motivasi belajar berguna untuk mencapai proses pembelajaran yang baik serta tujuan yang diinginkan. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar atau memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah akan mendapatkan prestasi yang rendah pula bahkan tidak sedikit siswa yang tidak memiliki prestasi apapun selama berproses dalam pembelajaran (Nuraini & Laksono, 2019). Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat menentukan hasil yang diperoleh siswa dan semangat dalam beraktivitas (Octavia, 2020b).

UU Sisdiknas No.20/2003 bahwasanya pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membentuk akhlakul karimah di sebutkan juga bahwa pendidikan harus mengalami peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global agar pendidikan bisa terencana dan berkesinambungan. Hal yang paling fundamental dalam sekolah yakni kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan tersebut juga menjadi salah satu proses yang tidak akan pernah lepas dari bahasan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan kegiatan belajar dan mengajar adalah salah satu proses yang bisa menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini proses pembelajaran yang di terapkan pada peserta didik akan meningkatkan hasil belajar yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu nya yakni motivasi untuk belajar (Fakhrurrazi, 2018).

Motivasi belajar dapat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil akademik peserta didik, juga berperan penting dalam mendapatkan pendidikan yang lebih baik karena dapat memberikan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep dalam pembelajaran juga materi yang di berikan oleh guru, melalui perilaku belajar yang tekun dan aktif akan lebih mudah untuk peserta didik memahami materi yang sedang di pelajari. Motivasi belajar terbagi dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi Motivasi belajar yakni: 1) faktor fisik meliputi, Nutrisi, Kesehatan, dan fungsi lainnya yang memengaruhi pada panca indra. 2) Faktor Psikologis, yaitu hal yang berhubungan dengan aspek aspek yang menghambat kinerja pikiran untuk siap dalam belajar (Andriani, R., & Rasto, 2019).

Penyebab motivasi belajar siswa menurun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari diri siswa diantaranya faktor kemampuan dasar siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi. Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru melalui model pembelajarannya, kesulitan membaca dan menulis maupun kurangnya sarana prasarana, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang kurang relevan bagi siswa (Octavia, 2020a). Permasalahan serupa juga terjadi pada lokasi yang akan peneliti teliti. Berdasarkan hasil observasi di SDN Cinunuk 01 Bandung terkhusus kelas V dalam belajar Pendidikan Agama Islam motivasi siswa terbilang masih cukup rendah karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dengan dominan guru menggunakan metode ceramah. Hal tersebut rupanya tidak meningkatkan semangat belajar siswa. Terdapat berbagai cara untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan memberikan semangat pada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat memberikan pesan serta menumbuhkan motivasi belajar siswa sampai pada taraf yang tinggi dan model pembelajaran yang tepat juga dapat meumbuhkan pikiran, perasaan, dan keingintahuan siswa sehingga

dapat menumbuhkan motivasi belajar (Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, 2021)

Salah satu model pembelajaran yang akan peneliti gunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*. *Talking Stick* atau tongkat berbicara adalah model pembelajaran yang dikemas secara menarik dan kreatif sesuai dengan karakter siswa. Model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* memiliki aspek-aspek yang dibutuhkan selama proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu visual, audio visual, pendekatan pembelajaran, strategi dan taktik sehingga kognitif, afektif dan psikomotorik akan tercukupi selama proses pembelajaran (M, 2008).

Keberhasilan model kooperatif *talking stick* ini didukung dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Cinunuk 01 Bandung yang bertujuan untuk mengetahui apakah setelah diterapkan Model Kooperatif *talking stick* secara signifikan tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama Islam di SDN Cinunuk 01 Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t sebesar 0,001 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t-test bahwa H_0 ditolak dan H_i diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana efektivitas model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perjuangan Khulafaurasyidin di kelas V SDN Cinunuk 01 Bandung?. Untuk mengetahui efektivitas tingkat motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perjuangan Khulafaurasyidin pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol di kelas V SDN Cinunuk 01 Bandung.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode *quasi experiment* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Cinunuk 01 Bandung yang berjumlah 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian pre-test, pemberian materi, post-test, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis uji normalitas dan uji hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mater Perjuangan Khulafaurasyidin Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *talking stick* peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu dengan hasil rata-rata motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	<i>pre-test</i> kelas eksperimen	30	121.20	2.384	0.435
	<i>pre-test</i> kelas kontrol	30	120.77	2.144	0.392

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel output statistik jumlah data *pre-test* di kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan di kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Nilai rata-rata (mean) *pre-test* kelas eksperimen sebesar 121,20,

sedangkan *pre-test* kelas kontrol sebesar 120,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang dalam prosesnya dilakukan dengan cara yang monoton dan verbal, dalam menyampaikan materinya lebih dominan ceramah atau berpusat pada guru. Model pembelajaran konvensional juga yaitu suatu metode yang telah lama digunakan oleh para guru proses kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan konvensional yang mengandalkan buku hanya memberikan tuntutan belajar sehingga kurang menarik bagi siswa (Sidabutar, 2020) (Sappaile et al., 2023). Penyebab motivasi belajar siswa menurun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari diri siswa diantaranya faktor kemampuan dasar siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru melalui model pembelajarannya, kesulitan membaca dan menulis maupun kurangnya sarana prasarana, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang kurang relevan bagi siswa (Sappaile et al., 2023).

pembelajaran konvensional mempunyai membuat motivasi belajar siswa menurun karena dianggap membosankan serta monoton. Beberapa ciri-cirinya yaitu siswa tidak mengetahui tujuan belajar, guru mengajar berdasarkan buku, tes, atau evaluasi yang cenderung bersifat sumatif untuk mengetahui perkembangan siswa, dan siswa harus mengikuti metode belajar yang dipilih guru, mematuhi aturan yang diterapkan, dan siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapat (Irmawati et al., 2022). Terdapat berbagai cara untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dan memberikan semangat pada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Andriani, R., & Rasto, 2019) (Putra et al., 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perjuangan Khulafaurrasyidin Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *talking stick* peneliti melakukan *posttest* terlebih dahulu dengan hasil rata-rata motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Posttest*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	<i>pre-test</i> kelas eksperimen	30	121.20	2.384	0.435
	<i>pre-test</i> kelas kontrol	30	120.77	2.144	0.392

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel output statistik jumlah data *pre-test* di kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan di kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Nilai rata-rata (mean) *pre-test* kelas eksperimen sebesar 121,20, sedangkan *pre-test* kelas kontrol sebesar 120,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan tersebut dapat dilihat menggunakan output nilai Sig pada tabel *Levene's Test For Equality of Variances* lebih besar dari taraf signifikansi (5%) sebesar $0,753 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varian data *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen. Sehingga penafsiran selanjutnya menggunakan tabel *Equal Variances Assumed'* (Varian Populasi Identik). Berdasarkan tabel *t-test for Equality of Means* Nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu $0,462 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel diatas

dapat diketahui bahwa motivasi belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* motivasi belajar mengalami peningkatan yang baik.

Motif instrintik memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan motif ekstrinstk atau dorongan dari internal akan lebih kuat daripada dorongan eksternal (Asda, 2022). Oleh karena itu, sebagai pendidik harus berusaha dan mempunyai cara untuk mengembangkan minat terhadap bidang-bidang studi yang relevan, dan meningkatkan minat serta motivasi siswa kepada taraf motivasi yang tinggi. Hamzah uno mengemukakan bahwa motivasi dilihat dari sudut sumber yang menimbulkan dibedakan menjadi dua faktor yaitu instrisik dan ekstrinsik, faktor instrinsik adalah faktor yang timbul dari diri individu yang sejalan dengan kebutuhan. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan atau tuntutan dari luar individu(Hamuni et al., 2022). Menurut Octavia model pembelajaran Kooprtatif Talking Stick dimana pembelajaran ini memiliki tahapan pelaksanaan dan desain yang menarik serta memiliki metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi dan mudah memahami materi dengan baik (Octavia, 2020a). serta memiliki metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi dan mudah memahami materi dengan baik (fahrudin, ansar, 2021).

Menurut Djarwo, pembelajaran yang seru akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar pada model pembelajaran kooperatif talking stck dapat dipastikan seru karena belajar sambil bernyanyi akan membuat siswa tidak bosan (Djarwo, 2020). Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif talking stick memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Benyamin bahwa media pembelajaran berperan sebagai jembatan penyampaian dan pengirim informasi kepada siswa (M, 2008) (Sianturi et al., 2023). Ketika peserta didik telah aktif didalam kelas artinya peserta didik telah mendapatkan motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar, (Kusumawati, 2019).

Perbedaan Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* dan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble*

Tabel 3. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Skor rata-rata	Kategori
Pre-test eksperimen	121,20	Rendah
Post-test eksperimen	157,80	Tinggi
Pre-test kontrol	120,77	Rendah
Post-test kontrol	141,63	Sedang

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pre-test kelas eksperimen sebesar 121,20 berada di kategori rendah dan post-tes kelas eksperimen sebesar 157,80 berada di kategori tinggi. Sedangkan pre-test di kelas kontrol sebesar 121,77 berada di kategori rendah dan post-test di kelas kontrol sebesar 141,63 berada di kategori sedang. Hasil analisis motivasi belajar siswa kelas V-A sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami perubahan setelah di berikan perlakuan. Sebelum di berikan perlakuan skor rata-rata pre-test yang diperoleh sebesar 120,77 dan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata post-test sebesar 141,63. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata yang di peroleh di kelas kontrol mengalami peningkatan taraf sedang dalam motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar di kelas kontrol bahwa penyebab naiknya motivasi belajar ditaraf sedang adalah tuntutan belajar dan tuntutan nilai siswa atau tuntutan eksternal. Namun dalam hal internal masih belum memiliki peningkatan dikarenakan tidak adanya dorongan motivasi interal dari setiap siswa. Dapat dilihat dari proses kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan konvensional yang mengandalkan buku hanya memberikan tuntutan belajar sehingga kurang menarik bagi siswa (Octavia, 2020a; W. Wulandari et al., 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka akibatnya peningkatan motivasi belajar hanya dapat sampai pada taraf sedang. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat subiyanto bahwa pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku saja memiliki beberapa kekurangan yaitu: 1) siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran hari itu, 2) Guru sering berpedoman pada buku saat mengajar, 3) Tes biasanya bersifat sumatif untuk mengetahui perkembangan siswa, 4) Siswa harus mengikuti dengan cara belajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa memiliki kesempatan yang sangat kecil untuk menyatakan pendapatnya maupun terlibat langsung (Parwati et al., 2018).

Dengan demikian menjadi hal yang biasa apabila motivasi meningkat pada taraf sedang namun dikatakan tidak biasa apabila motivasi meningkat pada taraf yang tinggi. Jika pembelajaran konvensional ini dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, kualitas pembelajaran akan stuck atau menurun karena tidak berjalan dengan optimal, dan motivasi belajar siswa akan menurun atau terjadi kurangnya kualitas motivasi apabila hanya mendapatkan dorongan eksternal saja (Setyanto, 2017). Motif instrintik memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan motif ekstrinstik atau dorongan dari internal akan lebih kuat daripada dorongan eksternal (Tahsinia et al., 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Efektivitas pembelajaran terlihat signifikan ketika menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* dibandingkan media konvensional di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 di peroleh nilai t hitung sebesar 15,492 dengan df 58, maka t tabel sebesar 2,002. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,492 > 2,002$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol, artinya penerapan model pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* lebih efektif, karena telah memenuhi indikator motivasi belajar, yaitu 1) terdapat hasrat dan kemauan untuk mencapai keberhasilan, 2) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Memiliki cita-cita dan ambisi, 4) Adanya apresiasi dan sanjungan pada diri, 5) Adanya lingkungan yang baik dan kondusif, 6) Terdapat kegiatan belajar yang menarik (D. Wulandari, 2022).

Penulisan dalam artikel harus menggunakan kalimat yang efektif dan baku sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 46 tahun 2009. Dihindari penggunaan istilah penelitian, bisa diganti dengan istilah artikel/studi/tulisan, dan sejenisnya. Demikian pula istilah peneliti dan penulis tidak perlu digunakan, cukup langsung diungkapkan pokok pikiran yang hendak ditulis dalam kalimat.

Daftar Pustaka

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). *model model pembelajaran*. pradina pustaka.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>

- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Emirita E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*.
- fahrudin, ansar, ahmad shofituddin ichsan. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam [Conventional and Critical Creative Learning in the Perspective of Islamic Education]. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Taqfir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hamuni, Idrus, M., & Aswati. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*.
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66>
- M, S. P. U. S. H. J. 1442 H. 2021. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik (Studi Pada Yayasan Pendidikan Islam Papua) Diajukan*.
- Muhaemin B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII(1), 47–54.
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>
- Octavia, S. A. (2020a). *Model-model Pembelajaran*. depublish.
- Octavia, S. A. (2020b). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Putra, I. G. D., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2020). Peran Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 409. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27437>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Setyanto, N. A. (2017). *Interaksi dan komunikasi efektif belajar-mengajar*. Diva Press.
- Sianturi, R. W., Harianaja, S. D., Anakampun, R., Tobing, L. L., & Naibaho, F. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 82–95.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>

Tahsinia, J., Arini, D. A., Gianistika, C., Ropiah, N. S., & Kooperatif, P. (2021). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Indonesia*. 110–124.

Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>

Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>